

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir merupakan suatu kawasan yang memiliki sumber daya yang beraneka ragam. Namun pada kenyataannya sumber daya tersebut belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Anggapan mengenai kawasan pesisir bahwa kawasan tersebut identik dengan sesuatu yang kumuh, kotor, dan sebagainya membuat kawasan pesisir dianggap rendah dibandingkan dengan kawasan lainnya. Hal ini juga yang membuat kawasan pesisir belum berkembang dengan baik. Sumber daya daerah pesisir jika dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bagi perekonomian masyarakat pesisir. Seperti yang dikatakan Sulardiono (2012) bahwa kawasan pesisir merupakan bagian dari perairan laut yang mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penyedia sumber bahan makanan bagi penduduk, serta merupakan habitat dari berbagai hewan dan tumbuhan yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Kawasan pesisir wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi sumber daya hayati yang beragam. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber makanan dan juga dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu, NTT, memiliki beberapa desa yang sebagian besarnya merupakan daerah pesisir, salah satunya adalah Desa Jenilu. Desa ini memiliki luas wilayah $20,73 \text{ km}^2$ (11,05%) dari luas total Kecamatan Kakuluk Mesak (Belu Dalam Angka, 2009).

Pantai Raikatar adalah salah satu pantai yang termasuk ke dalam wilayah Desa Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Substrat yang terdapat di pantai ini umumnya didominasi oleh substrat lumpur berpasir di mana ditumbuhi oleh lamun yang membentang luas di seluruh sisi pantai. Ketika terjadi pasang surut, hamparan lamun yang luas dapat terlihat dengan jelas dari bibir pantai. Karena memiliki substrat demikian dan ditumbuhi oleh lamun tidak menutup kemungkinan bahwa di pantai ini ditemui banyak biota laut baik hewan maupun tumbuhan. Salah satu hewan laut yang dapat ditemui di pantai ini dan menjadi tangkapan masyarakat di Desa Jenilu adalah Holothuroidea atau yang dikenal oleh masyarakat lokal dengan sebutan teripang.

Holothuroidea (teripang) merupakan hewan invertebrata dari kelompok Echinodermata yang bertubuh lunak, berdaging, dan berbentuk silindris, serta memanjang seperti ketimun (Martoyo dkk, 2006). Hewan ini dapat ditemukan di dasar perairan yang gelap, lamun dan karang. Habitat hewan ini pada zona intertidal sampai kedalaman 20 meter dengan substrat yang berpasir yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang dan lamun (Yadi dkk, 2015).

Kabupaten Belu memiliki potensi hasil laut yang cukup besar terutama perikanan. Pada tahun 2013 hasil perikanan Kabupaten Belu mencapai 1952,44 ton dan menurun pada tahun 2014 sebesar 1719,84 ton sehingga hanya mencapai 232,6 ton. Sedangkan untuk hasil laut lainnya seperti kerang, tiram, dan sebagainya pada tahun 2014 mencapai 12,56 ton. Dari data yang ada Kecamatan Kakuluk Mesak pada tahun 2014 memiliki hasil perikanan mencapai 131,40 ton (Belu Dalam Angka, 2015). Seluruh hasil laut ini belum mencakup

hasil tangkap dari Holothuroidea (teripang). Walau di wilayah pesisir perairan Indonesia khususnya NTT banyak ditemukannya Holothuroidea, namun masih banyak masyarakat yang belum mengenalnya secara baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar produksi Holothuroidea yang ditangkap dari laut dijual ke manca negara dengan harga tinggi dan tidak ditemukan di pasar tradisional.

Pemanfaatan Holothuroidea oleh masyarakat NTT secara umum dan masyarakat Belu khususnya belum dilakukan secara maksimal. Masyarakat desa Jenilu mengambil Holothuroidea hanya untuk dikonsumsi sehari-hari sebagai pengganti ikan. Pengambilan Holothuroidea ini dilakukan bukan hanya oleh masyarakat Desa Jenilu, tetapi juga oleh masyarakat desa tetangga. Masyarakat belum menjual atau memanfaatkan Holothuroidea untuk kebutuhan yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nilai penting yang dimiliki oleh Holothuroidea tersebut serta kurangnya sarana yang memadai bagi para nelayan untuk mengambil Holothuroidea di dasar perairan laut. Karena hal tersebut membuat potensi Holothuroidea yang ada pun belum membawa manfaat bagi masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian mengenai **“Keaekaragaman Spesies Holothuroidea Pada Daerah Intertidal di Pantai Raikatar Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur”** penting untuk dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman spesies Holothuroidea pada daerah intertidal Pantai Raikatar, Kecamatan Kakuluk Mesak, Belu, Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana pengaruh faktor abiotik terhadap keanekaragaman spesies Holothuroidea pada daerah intertidal Pantai Raikatar Kecamatan Kakuluk Mesak, Belu, Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana perbedaan keanekaragaman Holothuroidea di tiga stasiun pada daerah intertidal Pantai Raikatar, Kecamatan Kakuluk Mesak, Belu, Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui dan menampilkan data mengenai tingkat keanekaragaman spesies Holothuroidea pada daerah intertidal Pantai Raikatar, Kecamatan Kakuluk Mesak, Belu, Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor abiotik terhadap keanekaragaman spesies Holothuroidea di daerah intertidal Pantai Raikatar
3. Untuk mengetahui perbedaan keanekaragaman spesies Holothuroidea pada tiga tipe stasiun di daerah intertidal Pantai Raikatar, Kecamatan Kakuluk Mesak, Belu, Nusa Tenggara Timur Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peranan dari Holothuroidea.
2. Memberikan informasi mengenai jenis-jenis Holothuroidea yang dapat dimanfaatkan.
3. Sebagai bahan acuan dan data dasar bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan wilayah pesisir dan perairan laut.

1.5 Batasan Masalah

Hal-hal penting yang dibatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada daerah intertidal Pantai Raikatar, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu dengan tiga stasiun yang telah ditentukan.
2. Keanekaragaman spesies Holothuroidea diketahui dengan menghitung indeks kelimpahan, indeks keanekaragaman, dan indeks dominansi, serta menganalisis perbandingan keanekaragaman pada tiga stasiun dengan menggunakan uji-T berpasangan, serta menganalisis pengaruh faktor abiotik terhadap keanekaragaman Holothuroidea dengan menggunakan uji Regresi linear berganda.
3. Parameter abiotik yang diukur meliputi suhu, pH, salinitas, intensitas cahaya, dan substrat.